

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN 13 BIRU**

Abd. Kadir A¹, Awaluddin Muin², Tri Sulastri Ikhwal³

¹PGSD FIP UNM, abd.kadir.a@unm.ac.id

²PGSD FIP UNM, awaluddin.muin@unm.ac.id

³PGSD FIP UNM, trisulastriikhwal02@gmail.com



©2024–GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 13 biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 61,11% (Cukup) dan pertemuan 2 mencapai 72,22% (Cukup), sedangkan persentase pada siklus II pertemuan 1 83,33% (Baik) dan pertemuan 2 mencapai 94,44% (Baik). Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 44,44% (Kurang) dan pertemuan 2 mencapai 55,55% (Kurang), sedangkan persentase pada siklus II pertemuan 1 72,22% (Cukup) dan pertemuan 2 mencapai 88,88% (Baik). Perolehan Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 18 dari 27 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 75,11 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 66,66% (cukup), sedangkan pada siklus II terdapat 22 dari 27 siswa mencapai nilai tuntas dengan nilai rata-rata 80,55 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 81,48% (Baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Keywords: *Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, IPS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan chitupa bangsa dan membentuk watak serta beradaban bangsa

yang bermartabat. Hal ini diperkuat Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (SNP, 2021)

Berdasarkan uraian di atas bahwa Pendidikan mencakup seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa terhadap aspek perkembangan kepribadian secara formal dan nonformal. Oleh karena itu tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan.

Model pembelajaran merupakan harapan yang dapat digunakan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar pada siswa. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan siswa merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran..

Pembelajaran IPS diharapkan menyiapkan siswa sebagai warga Negara yang baik dan dapat beradaptasi di masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini tentu tidak dapat diperoleh dengan hanya ceramah saja, seperti kebanyakan model belajar konvensional. Siswa yang kritis perlu dibangun melalui pembelajaran yang menarik, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, tetapi yang perlu digaris bawahi adalah pengembangan bahan ajar pada perkembangan anak usia SD perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia SD, misalnya materi pembelajaran dari konkret ke abstrak, tentu yang tidak bias dilupakan juga adalah pendekatan yang semakin meluas dengan memulai dari yang mudah ke sulit, dari hal kecil menuju hal yang semakin besar atau luas dan sebagainya.

Pembelajaran IPS dapat diperoleh dari pengalaman dan strategi yang menjadikan pembelajaran bermakna, oleh karena itu sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Menurut (Susanto, 2014) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (h. 6). Pembelajaran IPS yang merupakan implementasi dari pendidikan IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru yang mumpuni dalam bidang IPS, yakni berlatar belakang pendidikan IPS, bukan dari disiplin ilmu seperti yang terjadi pada saat ini di kebanyakan sekolah yaitu pembelajaran IPS diampu atau diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang dari pendidikan IPS, melainkan dari disiplin ilmu lainnya. Padahal dalam hal menerapkan konsep pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS, tingkat kedewasaan, kematangan, tingkat kompetensi dan pengalaman guru harus diperhatikan, sehingga tujuan dari pembelajaran apapun itu tentu akan tercapai.

Karakteristik pembelajaran IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau real untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan di kehidupan sehari-harinya baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain. Selain itu, masalah pembelajaran IPS ini juga bersifat meluas atau komprehensif, sehingga dibutuhkan suatu pemikiran yang analitis, rasional, dan kritis. Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak

dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa melalui pemahaman konsep dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai (Mae Afriliani, Magdalena, 2022).

Berdasarkan kegiatan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 12 sampai 14 September 2023 di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone melalui observasi serta wawancara dari guru kelas V tentang nilai rata-rata penilaian tengah semester ganjil tahun pembelajaran 2023 yaitu 12 dari 27 siswa (44,44%) yang mendapatkan nilai tinggi dan 15 dari 27 siswa (55,55%) yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75.

Data hasil observasi aspek guru terungkap bahwa 1) guru menggunakan metode ceramah dan diselingi metode tanya jawab, 2) guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan hasil observasi aspek siswa terungkap bahwa 1) beberapa siswa bermain dan bercerita dengan temannya saat proses belajar berlangsung, 2) hanya terdapat beberapa siswa saja yang antusias dalam merespon guru.

Jika masalah tersebut tidak segera di atasi akan berdampak negatif bagi siswa khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa serta kemampuan kognitif siswa dan terlebih lagi akan berdampak buruk bagi kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini membuat potensi yang ada di dalam diri siswa tidak dapat tersalurkan secara optimal dan implikasinya siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai materi yang berupa hafalan saja.

Sesuai dengan gambaran permasalahan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti berusaha menentukan model yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya dalam memecahkan masalah (rendahnya hasil belajar IPS siswa di kelas V). Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat menjadi salah satu pemilihan untuk mengatasi masalah tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oky Wasrik (Wasrik, 2014) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD N Karang Duren menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh I Made Suantara (Suantara, 2019) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pengamatan awal peneliti, maka penulis merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti dengan menggunakan sebuah model baru, yakni model pembelajaran student team achievement division (STAD), untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajarsiswa. PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi didalam kelas secara bersamaan (Sanjaya, 2018). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh penjabaran datanya disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan secara bersiklus dengan beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 13 biru. Dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek yaitu 27 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, serta guru 1 orang.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil pembelajaran.

Taraf Keberhasilan	Kriteria
80% - 100%	Baik
65% - 79%	Cukup
<65%	Kurang

Sumber: Kunandar (Tajuddin, 2017)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini Pada bagian ini akan diuraikan paparan data dan temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun gambaran kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Paparan data tindakan siklus 1

Pada kegiatan siklus 1 dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa, pada aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 61,11 % termasuk kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu total 72,22% termasuk kategori cukup (C) sedangkan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 44,44% termasuk kategori kurang (K) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu total 55,55% termasuk kategori kurang (K). Hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar sebanyak 66,66% termasuk kategori cukup (C) dengan rata-rata nilai 75,11.

2. Paparan data tindakan siklus 2

Pada kegiatan siklus 2 dilakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa, pada aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh

yaitu total 83,33 % termasuk kategori baik (B) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu total 94,44% termasuk kategori cukup (B) sedangkan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu total 72,22% termasuk kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu total 88,88% termasuk kategori baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan belajar sebanyak 81,48% termasuk kategori baik (B) dengan rata-rata nilai 80,55.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu mendapatkan motivasi serta dibimbing oleh guru pada saat mengerjakan LKK dan berdiskusi serta pada saat siswa mengerjakan kuis yang diberikan. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap bekerja sama, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya, dan memastikan bahwa dalam mengerjakan kuis individu siswa tidak saling bekerja sama serta memotivasi siswa untuk aktif bersama kelompoknya. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang sedangkan yang tidak tuntas 9 orang dengan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 66,66% hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75 Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari rata-rata 66,66% menjadi 81,48% Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh Junasti, D.D (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Nurul Ilmi Tenggarong mata pelajaran IPS" terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I mencapai kategori Cukup (C) dan pada siklus II mencapai

kategori Baik (B). Hal ini juga dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,66% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 81,48% atau kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. In CV. saykir Media Press.
- K, A, Muin, A, A. (2023). Global Journal Teaching Professional. Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanto, M. 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178.
- Junistira, D. D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Nurul Ilmi Tenggarong Mata Pelajaran IPS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 533-540.
- Mae Afriliani, Magdalena, T. R. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar Mae. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2)..
- Parwoto, dkk. 2023. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Makassar.
- Presiden Republik Indonesia. 2021. "Standar Nasional Pendidikan" (102501)
- Rosmalah. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- _____, 2015. *Pembelajaran tematik terpadu : teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Setiawan, A. 2017 *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sidodadi, S. D. N., Pelajaran, T., & Hasanudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (Stad) Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 2 Sidodadi Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Sipayung. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 067246 Medan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Suantara, I. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*,

- 3(4), 331.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suriyanti. (2016). *penerapan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan hasil belajar IPS*.
- Susanto. 2013. Jejak pendidikan. Portal pendidikan indonesia. Jakarta: Kencana
- Susanto, A. 2014. Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Jakarta: Pramedia Group.
- _____. 2019. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Pramedia Group
- Siska, Y. 2018. Konsep Dasar IPS SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Tajuddin. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 76-84.
- Wasrik. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD N Karang Duren. *World Health Organization, World Bank Group, OECD, July*, 1–100.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.